

PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF

**“ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA
DITINJAU DARI WAKTU BELAJAR SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19”**



Dosen Mata Kuliah : Supiat, M. Pd

Penyusun : Azeinafitri Banowati (1801105134)

Kelas : 5C

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

JAKARTA

2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat dan tak lupa salam senantiasa kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya semoga diberikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dengan kemampuan yang sangat terbatas dan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam pengetikan maupun isinya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Semoga proposal penelitian ini memberikan informasi serta bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Tangerang, 5 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	5
PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Pengertian Covid-19.....	9
2. Kemampuan Pemahaman Matematika.....	10
3. Waktu Belajar Siswa.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	13
BAB III.....	16
METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Alur Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
C. Latar Penelitian.....	17
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	17
E. Peran Peneliti.....	17
F. Data dan Sumber Data.....	18
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	19
H. Teknik Analisis Data.....	19
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	20

DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN INSTRUMEN.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, semua dikejutkan oleh munculnya sebuah fenomena pandemi virus Covid-19 yang melanda hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia. Pandemi ini terjadi akibat virus yang berasal dari Wuhan yang kemudian menyebar sampai akhirnya masuk ke Indonesia. Banyak sekali dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari awal pandemi hingga saat ini. Semua sektor menjadi lumpuh dan terganggu akibat dari pandemic ini karena diberlakukannya pembatasan dalam beraktivitas. Salah satunya adalah pada sektor pendidikan, dimana aktivitas belajar mengajar mengalami sedikit perubahan dari biasanya. Pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020). Hal ini sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi yang dilakukan oleh guru serta kemampuan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran matematika, pemahaman matematis merupakan komponen terpenting untuk siswa dapat menyelesaikan masalah lain yang akan dihadapi di masa yang akan datang (Auliya, 2016). Untuk mencapai pemahaman matematis yang baik, maka siswa harus dilatih untuk belajar dan menangkap dari sebuah pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan serta belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya dan dituangkan dalam bentuk gagasan-gagasan, yaitu : *interpreting* (menafsirkan), *exemplifying* (memberikan contoh), *classifying* (mengklasifikasikan), *summarizing* (merangkumkan), *inferring* (pendugaan), *comparing* (membandingkan) dan *explaining* (menjelaskan) (Syarifah, 2017).

Pemilihan waktu belajar pun dapat mempengaruhi siswa dalam memahami pembelajaran matematika, karena waktu juga menentukan kondisi dan kesiapan siswa dalam menyerap materi pembelajaran terutama matematika. Pemilihan waktu belajar setiap siswa pun berbeda-beda terutama saat belajar di rumah. Namun dari beberapa siswa cenderung memilih pagi sebagai waktu yang cocok untuk menerima dan menyerap materi pembelajaran. Alasannya adalah karena pada saat pagi hari tubuh dan pikiran masih fresh sehingga lebih bisa berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siang hari kebanyakan siswa sudah tidak fokus akibat lapar, mengantuk dan lelah karena sudah melakukan banyak aktivitas di pagi hari.

Dengan pentingnya kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki siswa serta waktu yang tepat untuk mencapai pemahaman matematis yang baik, maka peneliti ingin menganalisis pemahaman matematis siswa SMA jika ditinjau dari waktu belajarnya pada masa pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman matematis siswa jika ditinjau dari waktu belajarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa SMA.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman matematis pada siswa di Indonesia masih cukup rendah.
2. Pemanfaatan waktu belajar yang masih kurang efektif dalam proses pembelajaran terutama pada kemampuan pemahaman matematis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini menjadi terarah dan lebih fokus dengan topik yang sedang diteliti, yaitu “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa ditinjau dari Waktu Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa jika ditinjau dari waktu belajar selama masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa jika ditinjau dari waktu belajarnya selama masa pandemic Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis serta manfaat praktis yang dapat diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa SMA ditinjau dari waktu belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan waktu belajar untuk siswa agar siswa lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman matematisnya dan memilih waktu belajar yang tepat agar lebih cepat memahami materi pembelajaran dan tidak hanya sekedar menghafal melainkan memahami konsep-konsepnya dan mampu mengembangkan serta menuangkannya dalam bentuk gagasan-gagasan baru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Covid-19

Corona Virus Disease 19 (covid-19) adalah sebuah virus yang menyerang bagian pernapasan. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan menyebar secara global, sehingga mengakibatkan pandemi terjadi sampai saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah corona virus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan pandemi pada 11 Maret 2020. Indonesia mendapatkan kasus Covid-19 yang pertama pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus (Yenti Sumarni, 2020).

Pada saat awal menyebarnya virus Covid-19, pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan *me-lock down* seluruh dan membatasi seluruh aktivitas masyarakat. Hal ini menyebabkan beberapa sektor menjadi lumpuh. Mulai dari sektor ekonomi, pariwisata, bahkan pendidikan pun menjadi terhambat aktivitasnya. Sekolah-sekolah harus tutup dan melaksanakan pembelajaran secara daring guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Seiring berjalannya waktu pemerintah pun mengambil tindakan untuk memulai kembali aktivitas masyarakat dalam rangka menghidupkan kembali sektor perekonomian.

Ada beberapa sekolah yang dapat kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan beberapa persyaratan untuk memenuhi protokol kesehatan yang diterapkan. Namun, saat ini kasus Covid-19 terus mengalami penambahan jumlah kasus. Sekolah-sekolah kembali menunda pertemuan secara tatap muka dan memperpanjang pembelajaran secara daring yang rencananya akan di buka di awal tahun 2021. Menurut (Syah, 2020) banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Akses internet yang terbatas.
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran, dan lain sebagainya.

Sehingga banyak siswa , guru serta orangtua yang mengeluhkan sistem pembelajaran secara daring.

2. Kemampuan Pemahaman Matematika.

Menurut Hudojo (Bakar et al., 2020), Pembelajaran matematika membutuhkan pemahaman konsep dan penguasaan materi matematika. Kemampuan pemahaman matematis siswa terhadap setiap materi yang diajarkan guru penting dimiliki oleh setiap siswa karena dapat membantu proses mengingat dan membuat lebih mudah untuk menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan nyata. Menurut Bakar *et al.* (2018); Bakar (2018) pemahaman matematika adalah kemampuan dasar dalam belajar matematika yang merupakan suatu proses konstruksi mental yang menghubungkan, membuat generalisasi dan mensintesis representasi internal dan eksternal dari objek matematika. Selanjutnya (Bakar et al., 2020) menjelaskan bahwa siswa harus memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika ketika belajar matematika, karena matematika yang bersifat abstrak dan terdiri atas simbol-simbol, membuat matematika dianggap rumit oleh sebahagian siswa.

Menurut (Sugandi & Bernard, 2018) kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika, karena konsep-konsep pada matematika tidak bisa hanya sekedar dihapal, melainkan dipahami dan di mengerti sehingga dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman matematika merupakan tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Dahlan (Yani et al., 2019) mengatakan bahwa sebagian besar pada ahli mengukur kemampuan pemahaman

matematis melalui indikator kemampuan: (1) siswa mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; (2) siswa mampu mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk suatu konsep tersebut; (3) siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma; (4) siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari; (5) siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika; (6) siswa mampu mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika); dan (7) siswa mampu membangun syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Rasional pentingnya kemampuan pemahaman matematis tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika Kurikulum Matematika Sekolah Menengah (Sumarmo, Hendriana, & Eti, 2017) yang menyatakan bahwa tujuan dalam mengajar matematika adalah agar pengetahuan matematika yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dalam penelitiannya, (Halimatusadiah, 2017) menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami suatu konsep matematika, maka kegunaan ide-ide, pengetahuan, dan keterampilan matematis lainnya akan sangat terbatas, bahkan dapat dikatakan tidak akan berguna sama sekali. Kemampuan pemahaman matematis siswa harus menjadi prioritas, karena pada tiap-tiap topik dalam matematika akan dipahami dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik (Ilmu et al., 2018).

3. Waktu Belajar Siswa.

Waktu belajar adalah waktu tertentu yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk dirinya sendiri dalam rangka belajar dan mendapatkan pengetahuan (Putra et al., 2019). Menurut Taufik pada (Risfandi1) , Busnawir2), 2014) , waktu merupakan seluruh rangkaian proses yang sedang berlangsung atau keadaan tertentu dalam hitungan detik, menit,

dan jam. Pemilihan waktu belajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik secara individu maupun belajar dengan teman-teman di sekolah. Siswa dapat memahami dan menyerap pembelajaran dengan baik jika waktu belajar dan durasi belajarnya tepat. Menurut Siswanto, pada (Lestari, 2015) “ Terminologi waktu banyak digunakan pada beberapa disiplin ilmu diantaranya Ilmu Alam, psikologi dan juga tasawuf. Karena perbedaan objek dan metodenya masing-masing memiliki pemahaman terhadap waktu yang berbeda pula.”

Hal ini dapat dijelaskan bahwa waktu merupakan perpindahan-perpindahan simbolik menurut tempat, artinya pergerakan dari satu titik menuju titik lain dalam durasi kemudian kecepatan perpindahan itu diukur dalam satuan waktu. Waktu yang kita kenal dengan jam, hari, bulan dan tahun, tidak lebih dari istilah-istilah yang menggambarkan peredaran bumi mengelilingi matahari; atau lebih tepat semua itu merupakan istilah tentang berbagai kedudukan dalam hal tempat. Satu jam peredaran bumi mengitari sumbunya sebesar.” Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa waktu belajar sangat berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran baik dari jam berapa kita belajar, ataupun berapa lamanya proses pembelajaran itu terjadi, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Menurut (Titis & Sari, 2019) beberapa anak pada umumnya akan lebih berkonsentrasi saat belajar di pagi hari seperti halnya saat belajar di sekolah, karena pada pagi hari siswa lebih segar untuk menerima materi. Dibandingkan dengan belajar di siang hari, siswa kurang berminat dikarenakan sudah merasa lelah setelah melakukan aktivitas sebelumnya. Tetapi tidak semua siswa seperti itu, ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh dengan durasi belajar yang melaksanakan belajar pada siang hari. Ketidaksiapan faktor luar anak seperti halnya mengatur durasi belajar saat di sekolah maupun di rumah dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh

pada kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Saat melaksanakan pembelajaran matematika dibutuhkan konsentrasi dan focus yang tinggi agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, penting bagi siswa dan guru dalam menyusun jadwal untuk belajar matematika agar lebih efektif dalam proses pembelajaran matematika.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Titis & Sari, 2019) yang berjudul “Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Sumber data didapatkan melalui dua sumber yaitu data primer diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sumber informasi yaitu siswa kelas 5. Data sekunder diperoleh dari pihak lain tidak langsung dari subjek sumber informasi yaitu guru kelas 5.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui secara langsung durasi belajar siswa kelas 5 saat berada dirumah, selain itu menggunakan teknik studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa hasil instrumen pengaruh durasi belajar dan hasil belajar matematika kelas 5. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 siswa yang terbagi atas 8 perempuan dan 5 laki-laki kelas 5 SD Negeri Ledok 06.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Siswa kelas V SD Negeri Ledok 06 yang menganggap belajar merupakan hal yang penting sebesar 100%. Siswa menyadari pentingnya belajar dilihat dari perolehan data sebesar 84% menyatakan bahwa dalam belajar terdapat dorongan dari diri sendiri tidak berdasarkan paksaan baik dari orang tua ataupun orang lain. Sebesar 76% siswa memiliki jam belajar yang tinggi dibandingkan dengan jam kegiatan bermain. Siswa juga menyatakan bahwa mereka dapat

membagi waktu belajar mereka dengan kegiatan lainnya. sebesar 61% menyatakan bahwa siswa menyempatkan untuk belajar di rumah selama kurang lebih 2-3 jam.

Perlu diketahui waktu libur adalah waktu yang jarang dimanfaatkan siswa untuk belajar, tetapi diperoleh data sebanyak 53% siswa melakukan kegiatan belajar saat hari libur. Penggunaan jadwal belajar dirumah dilakukan siswa untuk mengatur mereka dalam belajar, tetapi kebanyakan dari siswa belum bisa menaati jadwal yang telah dibuat terbukti sebesar 53% siswa tidak menaati jadwal belajar yang telah mereka tetapkan. Hal ini juga mempengaruhi gaya belajar yang teratur saat dirumah, kebanyakan dari siswa tidak melakukan belajar yang teratur, hanya mereka melakukan belajar dengan durasi yang lama. Dari kajian kemauan belajar diluar jam pelajaran berdasarkan data yang diperoleh siswa melakukan persiapan berupa membaca materi yang akan dipelajari sesuai dengan jadwal pelajaran yang akan diterima di pagi harinya sebesar 84%.

Namun setelah pulang sekolah, minat anak untuk belajar kembali yang telah didapat saat disekolah masih kurang. Beberapa siswa menyadari bahwa belajar matematika memiliki kesulitan dalam memahami materi di dalamnya. Hal ini mendorong mereka untuk belajar secara terus menerus dan bertahap. Saat dilakukan penyusunan peringkat 1-5 nilai akhir matematika siswa, menunjukkan bahwa siswa yang bisa mendapatkan hasil belajar terbaik memiliki durasi belajar yang lebih panjang dibandingkan siswa yang memiliki durasi belajar pendek. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasinya.

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus untuk meneliti pemahaman matematis siswa yang ditinjau dari waktu belajar disaat masa pandemic Covid-19, sedangkan pada penelitian sebelumnya terfokus pada pengaruh durasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang, sedangkan

pada penelitian sebelumnya subjeknya yaitu siswa kelas 5 Ledok 006 Salatiga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian.

Pada alur penelitian ini terdapat urutan beberapa hal yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Kabupaten Tangerang yang beralamat di Jl. Raya Daon-Perum Sukatani Permai Kel. Sukatani,

Kec. Rajeg, Kab. Tangerang, Provinsi Banten. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 11. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2020.

C. Latar Penelitian.

Peneliti memilih SMAN 14 Kabupaten Tangerang sebagai tempat penelitian dikarenakan banyak siswa yang kemampuan matematisnya rendah, terutama pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan cara belajar pun berubah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berasal dari latar belakang atau masalah yang terjadi di masyarakat dan dituliskan secara deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, literature. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi sesuai dengan data dari hasil penelitian sesuai dengan objek dan subjek penelitian yang berisi tentang kemampuan matematis siswa ditinjau dari waktu belajar selama pandemi Covid-19.

E. Peran Peneliti

Peneliti merupakan bagian utama instrument penelitian yang membuat daftar pertanyaan wawancara, mengambil data, merumuskan masalah, menganalisis masalah dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Peran peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, yaitu meminta izin untuk melakukan penelitian tentang kemampuan matematis siswa di SMAN 14 Kabupaten Tangerang selama masa pandemi. Kedua, yaitu peneliti melakukan observasi lapangan di SMAN 14 Kabupaten Tangerang sebagai

subjek terkait gambaran umum masalah yang akan diteliti. Ketiga, yaitu membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan objek penelitian. Keempat, yaitu peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan instrument soal yang harus diselesaikan oleh objek penelitian serta melakukan dokumentasi.

F. Data dan Sumber Data

Data dikelompokkan menjadi dua berdasarkan sumber pengambilannya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan media atau alat ukur atau mengambil data secara langsung di lapangan pada subjek sebagai sumber informasi. Peneliti mendapatkan sumber data langsung dengan menggunakan media yaitu *google meet* dari subjek penelitian yaitu siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa jika dilihat dari waktu belajarnya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang, literatur yang memuat penelitian serta informasi yang terkait dengan penelitian, dan data-data lainnya. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang studi analisis kemampuan matematis siswa jika ditinjau dari waktu belajar selama masa pandemic di SMAN 14 Kabupaten Tangerang.

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.

1. Observasi.

Observasi adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan yang kemudian dicatat untuk mendapatkan

suatu kesimpulan. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan matematis siswa ditinjau dari waktu belajar selama masa pandemic Covid-19.

2. Wawancara.

Wawancara adalah sebuah metode pengambilan data dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber atau subjek penelitian untuk memperoleh data. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang. Pertanyaan yang diajukan seputar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika, waktu serta durasi belajar siswa.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Data yang didapat berupa dokumen-dokumen selama melakukan proses penelitian yang berkaitan dengan penggunaan waktu belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika.

H. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data menurut (Rijali, 2019) merupakan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, dan focus kepada hal-hal yang penting ke dalam konsep-konsep, tema dan kategori. Data yang sudah di reduksi akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang dibuat hanya bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat pada tahap selanjutnya, tapi jika bukti-bukti pada pengambilan data pertama sudah valid, maka kesimpulannya akan tetap saat melakukan pengambilan data pertama.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas maupun reliabilitas. Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi). Hal ini disebutkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data oleh Moleong pada (Rijali, 2019) (1) perpanjangan keikutsertaan di lapangan penelitian, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi dengan membandingkan dan mengecek kembali, (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) kecukupan referensial, (7) pengecekan anggota (baik secara formal maupun informal berkenaan pengecekan kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan, (8) uraian rinci (terutama dalam membangun keteralihan; yaitu uraian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang menjadi focus

pengamatan), (9) auditing (dilakukan berdasarkan kriteria kepastian data mentah, data yang sudah direduksi, hasil sintesis, catatan proses, bahan catatan pribadi atau refleksi, motivasi, harapan, dan ramalan).

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>

- Bakar, M. T., Lanani, K., Harisman, Y., & Amam, A. (2020). *KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP PADA MATERI HIMPUNAN MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PENDAHULUAN* *Discovery learning merupakan pembelajaran yang menciptakan aktivitas siswa untuk membaca materi melalui sumber belajar atau bahan ajar*, *me. 5*(September), 271–279.
- Halimatusadiah, A. M. A. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berstrategi REACT terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, *4*(3), 203. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.7766>
- Ilmu, K., Pemahaman, M., & Matematika, K. (2018). *Jurnal Silogisme. 3*(2), 63–70.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *3*(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Putra, D. S., Lumbantoruan, A., & Samosir, S. C. (2019). Deskripsi Sikap Siswa: Adopsi Sikap Ilmiah, Ketertarikan Memperbanyak Waktu Belajar Fisika dan Ketertarikan Berkarir di Bidang Fisika. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2), 91. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3339>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risfandi1) , Busnawir2), L. S. (2014). Effect of Time Management of Mathematics Learning Outcomes in Class Viii Smps Kartika Xx-6 Kendari. *Penelitian Pendidikan Matematika*, *2*(1), 1–11.
- Sugandi, A. I., & Bernard, M. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Analisa*, *4*(1), 172–178. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2364>

- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Ii. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 57–71. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2031>
- Titis, B., & Sari, W. (2019). Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 139–144.
- Yani, C. F., Maimunah, M., Roza, Y., Murni, A., & Daim, Z. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 203–214. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.481>
- Yenti Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>

LAMPIRAN INSTRUMEN

Lembar Angket Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau dari Waktu Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak menyukai pembelajaran daring dan memilih pertemuan tatap muka secara langsung. 2. Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi. 3. Selama masa pandemi saya lebih sering meningkatkan kualitas dan pengembangan diri dengan kegiatan yang bermanfaat. 4. Banyak hal baru yang saya pelajari selama masa pandemi. 5. Saya menjadi paham teknologi berkat pembelajaran daring selama pandemi 	1,2,3,4,5
Pemahaman Matematis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama pandemi Covid-19 saya memahami materi yang diajarkan oleh guru. 2. Saya mampu menjelaskan konsep matematika yang telah saya pelajari. 3. Saat menjawab soal saya hanya menjawab berdasarkan rumus tanpa mengerti konsepnya . 4. Saya dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. 5. Saya dapat menerapkan konsep matematika dengan benar. 6. Selama pandemi guru hanya memberikan tugas saja, jadi saya tidak memahami materi yang diajarkan. 7. Saya mampu mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan-gagasan. 8. Saya menjadi cepat memahami materi karena saya dapat mencari penjelasan yang lebih rinci di youtube. 9. Saya tidak mengerti sama sekali karena hanya diberikan tugas saja selama masa pandemi. 10. Saya mampu mengaitkan satu konsep 	6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15

	dengan konsep lainnya.	
Waktu Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya lebih menyukai belajar pada waktu pagi hari. 2. Saya lebih paham materi matematika saat pagi hari. 3. Saya tidak bisa belajar matematika lebih dari 1 jam. 4. Selama pandemi saya tidak terpengaruh dengan waktu belajar terhadap pemahaman matematika saya. 5. Saya memanfaatkan waktu luang yang saya punya untuk belajar matematika. 	16,17,18,19,20